

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM DAN KONDISI OBJEKTIF KOMPLEK PELAJAR DARUSSALAM PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE YOGYAKARTA**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri**

##### **1. Letak Geografis**

Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri merupakan Pondok Pesantren yang terletak di Yogyakarta, tepatnya di kelurahan Prenggan RT 27 RW 06 kecamatan Kotagede dengan luas dari pesantren sekitar 3.657 m. Kelurahan Prenggan ini berbatasan dengan kelurahan Jagalan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul di sebelah utara, kelurahan Purbayan kecamatan Kotagede di sebelah timur, dan sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Giwangan kecamatan Umbulharjo. Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri sendiri terletak dibagian selatan kelurahan Prenggan. Area yang menjadi lokasi berdirinya Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri ini merupakan daerah yang cukup strategis. Di sebelah barat Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri terdapat jalan yang dilalui oleh bus transjogja jalur 3A, 3B, 4A dan 4B.

Pondok Pesantren ini juga terletak di utara toko perak HS Silver dan makam HM. Rasjidi (Menteri Agama RI pertama). Tepatnya di jalan Raden Ronggo KG II/ 981 Prenggan Kotagede Yogyakarta. Jika dari terminal Giwangan, Pondok Pesantren Nurul

Ummah Putri bisa diakses dengan bus transjogja jalur 3A (turun di *shelter* PMI Tegal Gendu dan dilanjutkan dengan jalan kaki kurang lebih sepuluh menit).<sup>1</sup>

## 2. Sejarah Berdiri

Pondok Pesantren Nurul Ummah secara keseluruhan pada mulanya, didirikan oleh almarhum KH. Ahmad Marzuki Romli, seorang kyai dan mursyid tarekat syatoriyah yang berasal dari dusun Wukirsari, Giriloyo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta, didirikan pada tanggal 09 Februari 1986. Pendirian Pondok Pesantren Nurul Ummah (PPNU) pada hakekatnya dilandasi oleh rasa tanggung jawab pribadi selaku hamba Allah SWT untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran. Himmah ini telah terwujud dengan berdirinya PPNU (putra). Pemberian nama “Nurul Ummah” disamping merupakan salah satu usulan dari H. Ahmad Arwan Bauis S.H adalah hasil musyawarah bersama yang menyetujui nama “Nurul Ummah” sebagai nama pesantren tersebut.

Pada perkembangannya, seiring dengan semakin meningkatnya jumlah serta heterogenya santri, pada tanggal 27 Maret 1987 KH. Asyhari Marzuqi (putra KH. Ahmad Marzuqi Romli) dan ibu Hj. Barokah Nawawi secara resmi mendirikan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri (PPNU-Pi).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dikutip dari dokumen Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, pada tanggal 22 Maret 2017.

<sup>2</sup> Dikutip dari dokumen Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, pada tanggal 22 Maret 2017.

“Pada awalnya belum ada niatan untuk mendirikan Pondok Pesantren putri, ketika itu, saya sempat bertanya kepada pak kyai: kenapa kok hanya untuk putra saja? Beliau menjawab: Ngerekso cah putri ki angel. Perkembangan berikutnya karena banyak permintaan dari masyarakat yang mana anaknya di pondokkan di Nurul Ummah adeknya ingin juga di pondokkan, sehingga dalam hal ini karena kita sifatnya himmah kepada masyarakat, masyarakat membutuhkan sehingga kemudian pak kyai dan saya menampung santri putri”.<sup>3</sup>

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede

#### a. Visi

“Terwujudnya generasi Muslimah yang bertakwa, berilmu, berakhlak karimah, tangguh dan berperan aktif dalam memajukan masyarakat, Bangsa, Negara dan Agama serta menempuh manhaj Ahl al-Sunnah wa al-Jama’ah dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ”.

#### b. Misi

- 1) Membentuk dan mengembangkan generasi Muslimah yang beriman dan istiqamah dalam ketakwaan kepada Allah SWT serta menempuh manhaj Ahl al-Sunnah wa al-Jama’ah dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- 2) Mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendekatan keagamaan, pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan ibu nyai Barokah Nawawi selaku pengasuh pondok, mengenai sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Ummah Putri pada tanggal 23 Maret 2017, pukul 09.15 WIB.

- 3) Membentuk generasi Muslimah yang berjiwa ikhlas, mandiri dan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menyiapkan generasi Muslimah yang tangguh dalam menghadapi tantangan masa depan dengan memegang teguh prinsip agama.
- 5) Membentuk dan mengembangkan generasi Muslimah yang mampu berperan aktif dan kritis dalam pembinaan dan pengembangan masyarakat, Bangsa, Negara dan Agama dengan keilmuannya.

#### 4. Struktur Organisasi

Keorganisasian Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri langsung berada di bawah naungan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah. Sejalan dengan perkembangannya saat ini Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri memiliki bentuk keorganisasian sebagai berikut:

##### a. Pengurus Inti

Pengurus Inti adalah pimpinan tertinggi sebagai pemegang amanat pengasuh untuk melaksanakan tanggung jawab organisasi baik ke dalam maupun ke luar.

##### b. Departemen-Departemen

##### c. Perangkat Organisasi Non Departemen

- 1) Badan Otonom adalah perangkat organisasi non departemen Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri,

khususnya yang berkaitan dengan suatu bidang tertentu dan berhak sepenuhnya mengatur rumah tangganya sendiri.

- 2) Badan Semi Otonom adalah perangkat organisasi non departemen Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, yang berkaitan dengan penanganan khusus dan tidak sepenuhnya berhak mengatur rumah tangganya sendiri.
- 3) Organisasi di bawah Departemen atau UKS adalah organisasi non departemen yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, yang berkaitan dengan penanganan khusus dan di bawah tanggung jawab pengurus departemen.<sup>4</sup>

**Tabel I: Struktur pengurus PPNU-Pi**

No.	Jenis pengurus	Macam-macam jenis pengurus
1.	Pengurus Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ketua Umum</li> <li>b. Ketua I</li> <li>c. Ketua II</li> <li>d. Sekretaris I</li> <li>e. Sekretaris II</li> <li>f. Bendahara I</li> <li>g. Bendahara II</li> </ol>
2.	Departemen-departemen	<ol style="list-style-type: none"> <li>4) Departemen Pendidikan dan Keterampilan</li> <li>5) Departemen Keamanan dan Ketertiban</li> <li>6) Departemen Kebersihan dan Kesehatan</li> </ol>

<sup>4</sup> Dikutip dari dokumen Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, pada tanggal 22 Maret 2017.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>7) Departemen Perlengkapan</li> <li>8) Departemen Koperasi</li> <li>9) Departemen Hubungan Masyarakat</li> </ul>
3.	Perangkat Organisasi Non Departemen	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Badan Otonom <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri</li> <li>2) TK Nurul Ummah</li> </ul> </li> <li>b. Badan Semi Otonom <ul style="list-style-type: none"> <li>1) <i>Jam'iyah Hufffadz Alquran</i> (JHQ)</li> <li>2) Perpustakaan an-Nabil</li> </ul> </li> <li>c. Organisasi di bawah departemen atau UKS <ul style="list-style-type: none"> <li>1) <i>Nurul Ummah Language Club</i> (NLC)</li> <li>2) Tim Bina Desa (TBD)</li> <li>3) Majalah Tilawah</li> <li>4) Ta'mir Masjid.</li> </ul> </li> </ul>

## 5. Keadaan Guru

Guru merupakan unsur terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang diadakan oleh Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri. Tanpa adanya guru Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri mengalami kepincangan, karena guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta. Mereka merupakan pilihan dari pengurus Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri, dengan mendapat persetujuan dari pengurus.

Berdasarkan observasi penulis, para guru selain menuntut ilmu di Pondok Pesantren (santri), sebagian besar mereka juga menjadi mahasiswa

di berbagai Perguruan Tinggi Yogyakarta. Namun ada juga beberapa guru yang sudah menyelesaikan studinya serta guru dari luar Pondok Pesantren (alumni). Bagi guru yang masih menyandang status sebagai mahasiswa, mereka dituntut untuk dapat membagi waktu sebaik mungkin, antara tugas dan kewajibannya sebagai santri dan mahasiswa, serta tugas tanggung jawabnya sebagai guru.

Selain itu pada hakikatnya dewan guru adalah perpanjangan tangan dari pak Kyai dan ibu Nyai. Oleh karena itu, pengurus berusaha menjaring guru yang berkualitas dan mempunyai kemampuan dalam bidangnya, yang diambil dari lulusan Madrasah Diniyah Nurul Ummah putri, meskipun sudah berkeluarga. Namun pengangkatan guru itu sendiri sepenuhnya berdasarkan izin pengasuh.

Jumlah guru sampai pada akhir tahun pelajaran 1437/1438 H adalah 36, dengan rincian: 2 pengasuh, 10 ustadzah berstatus sebagai santri dalam PPNU-Pi, dan 24 ustadz/ah luar yang mayoritas merupakan alumni PPNU Pa dan Pi.<sup>5</sup>

## 6. Program-Program

### a. Program Pokok

#### 1) Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri (MDNU-Pi)

Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri (MDNU-Pi)

merupakan lembaga semi otonom di Pondok Pesantren Nurul

---

<sup>5</sup> Dikutip dari dokumen Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, pada tanggal 15 April 2017.

Ummah Putri Kotagede Yogyakarta. MDNU-Pi adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang mempunyai tugas besar di dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tangguh. Di dalamnya berperan aktif unsur-unsur terkait yang mengoptimalkan segala kemampuan demi terwujudnya tujuan diadakannya MDNU-Pi.

MDNU-Pi menyelenggarakan pendidikan berjenjang dan Forum Kajian A'la (FKA). Jenjang pendidikannya adalah sebagai berikut:

a) Kelas I'dad

Target pendidikan adalah mempersiapkan siswi-siswi MDNU-Pi yang masih belum menguasai kemampuan dasar baca tulis arab.

b) Marhalah I (Ula) terdiri dari 1 kelas

Target pendidikan adalah membentuk lulusan yang mampu membaca dan menulis arab serta mengenal nilai-nilai dasar keislaman.

c) Marhalah II (Tsaniyah) terdiri dari 3 kelas

Target pendidikan adalah membentuk lulusan yang mampu menguasai grametika dan cara penerapannya serta memahami isi kitab-kitab dasar keislaman.

d) Marhalah III (Tsalitsah) terdiri dari 3 kelas

Target pendidikan adalah membentuk lulusan yang terampil membaca kitab-kitab dasar keislaman dan memahami isinya serta mampu mengembangkannya.

Dengan demikian MDNU-Pi terdiri dari 8 kelas. Kegiatan-kegiatan MDNU-Pi secara umum terdiri dari 2 jenis kegiatan yaitu kegiatan intra kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan intra kurikuler merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswi MDNU-Pi tanpa kecuali dan dilaksanakan satu jam setiap hari setelah salat mahgrib (selain hari Kamis) dan pada pukul 06.00-07.00 pada hari Minggu. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam kegiatan intra yang meliputi musyawarah, takror, dan sorogan.

## 2) Tahfidz Alquran

Kegiatan yang diasuh oleh ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi

ini diikuti oleh santri yang menetap dalam satu kompleks (komplek Aisyah).

Adapun metode yang dipakai yaitu:

- a) Bimbingan tahfidz: kegiatan ini diperlukan bagi santri pelajar yang mengikuti program tahfidz yang dilaksanakan setiap hari setelah subuh.
- b) Unda'an: santri maju untuk menambah hafalannya secara langsung kepada ibu Nyai yaitu pada jam 05.30-selesai.

- c) Deresan: untuk memperlancar hafalan yang sudah diajarkan diadakan pengulangan secara langsung dengan ibu Nyai.
- d) Tartilan bersama: dilaksanakan setiap hari setelah subuh, selain hari Jum'at dan Ahad. Metode yang diterapkan yaitu santri membaca satu halaman Alquran pojok dan diulang sebanyak tiga kali, kemudian jika telah sampai seperempat juz maka pada hari itu tidak hanya membaca satu halaman sebanyak tiga kali saja, tetapi juga membaca lembaran seperempat juz yang telah lalu. Disamping kegiatan di atas untuk lebih menunjang hafalan, diadakan sema'an mingguan dengan maqro' 3 juz, serta sema'an Alquran 30 juz, 3 kali dalam setiap tahunnya.

### 3) Pengajian Alquran

Pengajian Alquran di PPNU-Pi berupa sorogan Alquran *bin nadzor*, yaitu membaca Alquran dengan cara membaca sambil melihat kitab Alquran. Pengajian ini terbagi menjadi dua tingkatan, yaitu tingkat pemula dan tingkat lanjut.

Tingkat pemula diikuti oleh santri yang masih belum mampu membaca Alquran dengan fasih dan sesuai kaidah tajwid. Tingkat ini secara intensif dibimbing oleh beberapa ustadzah yang telah ditunjuk oleh ibu Nyai.

Tingkat lanjut diikuti oleh santri yang telah memenuhi target kenaikan tingkat. Tingkat lanjutan dibimbing oleh ibu Nyai

Hj. Barokah Nawawi. Syarat mengikuti tingkat lanjutan adalah seorang santri harus terlebih dahulu menghafal Juz ‘Amma dan surat-surat penting yang meliputi *Yasin*, *al-Waqi’ah*, *al-Mulk* dan *ar-Rohman*.

#### 4) Kajian Kitab

Kajian kitab di PPNU-Pi dibagi menjadi 3 kelas, sebagai berikut:

- a) Kelas Marhalah 3 MDNU-Pi, mengkaji kitab *Minhajut Thalibin* (Fiqh), *Shohih Bukhori* (Hadis), *Dahlan Alfiyah* (Nahwu), *Mau’idzotul Mukminin* (Akhlak Tasawuf), *Kifayatul Atqiya’*.
- b) Kelas Mahasiswa non Marhalah 3, mengkaji kitab *Riyadus Sholihin* (Hadis), *Maulid al-Barzanji* dan *Kifayatul Atqiya’* (Akhlak Tasawuf).
- c) Kelas pelajar non Marhalah 3, mengkaji kitab *Adab at-Ta’lim wa al-Muta’allim* (Akhlak) dan *Minahussaniah*.

#### b. Program pendukung di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri

##### 1) Kajian Bahasa Asing

Kajian ini merupakan program yang ditangani oleh *Nurul Ummah Language Club* (NLC) yang berada di bawah koordinasi Departemen Pendidikan dan Ketrampilan. Kajian ini intensif dilaksanakan di kompleks pelajar yang meliputi pelajar setingkat SMP dan SMA. Kegiatannya meliputi: kajian bahasa Arab/ Inggris

4 kali dalam seminggu, *mudzoharotul lughoh*, serta kegiatan-kegiatan insidental yang mendukung peningkatan kemampuan berbahasa asing.

2) Kegiatan dakwah

Kegiatan dakwah berupa penugasan kepada santri untuk terlibat langsung dalam kegiatan dakwah di pedesaan. Koordinator kegiatan ini adalah Tim Bina Desa (TBD) yang bekerja sama dengan LP2M (Lembaga Pengembangan Penyuluhan Masyarakat) dan *Crop Dakwah Pedesaan (CDP)*.

PPNU-Pi telah mempunyai 12 desa binaan yang berlokasi di kecamatan Gedangsari, Gunungkidul. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah Madrasah Diniyah, Sorogan Alquran dan pengajian bagi ibu-ibu.

3) Kegiatan seni

a) Seni baca Alquran

Kegiatan ini dilaksanakan setiap Jum'at sore untuk mempelajari *tausyih* atau lagu-lagu dasar membaca Alquran.

b) Seni Sholawat

Kegiatan ini diadakan sebagai sarana bagi semua santri yang memiliki bakat dibidang sholawat. Adapun pelaksanaannya berada di bawah koordinasi Departemen Pendidikan dan Ketrampilan. Saat ini telah dibentuk sebuah grup sholawat yang diberi nama Adzkiya'.

c) Seni Kaligrafi

Seni kaligrafi merupakan seni tulis menulis huruf arab yang meliputi penulisan naskah, hiasan sampul Alquran dan dekorasi. Kegiatan ini dikoordinir oleh Departemen Pendidikan dan Ketrampilan yang dilaksanakan satu minggu sekali pada hari Jum'at sore.

d) Sastra

Seni sastra di PPNU-Pi dikemas dalam bentuk sanggar seni "Sahara". Adapun kegiatan sanggar meliputi seni teater, puisi dan drama.

4) Jurnalistik

Kegiatan jurnalistik (ilmu tentang dunia pers dan kewartawanan) dilaksanakan untuk melatih santri dalam bidang tulis menulis. Mereka diajarkan bagaimana cara memperoleh data fakta, bagaimana membuat buletin, membuat majalah dan juga membuat mading. Kegiatan ini dilaksanakan dalam wadah Majalah Pesantren (MP) Tilawah.

5) Perpustakaan

Perpustakaan dikelola oleh segenap pengurus perpustakaan an-Nabil yang kegiatannya meliputi sistem klasifikasi dengan menggunakan sistem DDC (*Dewey Decimal Clasification*), sistem katalogisasi (sistem katalog terbuka), *finishing* dan *stop opname*, dan penambahan jumlah koleksi. Selain itu untuk menambah wawasan

pengelola perpustakaan diadakan training pengelolaan perpustakaan dan studi komperatif ke perpustakaan-perpustakaan di DIY.

6) Pengembangan wawasan santri

Pengembangan wawasan santri merupakan kegiatan yang bersifat insidental. Kejadiannya dapat berupa ceramah dialog dan pelatihan. Pelaksana kegiatan adalah pengurus harian, lembaga otonom, lembaga semi otonom atau unit kegiatan santri. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dalam rangka momen tertentu, misalnya Peringatan Hari Besar Islam, peluncuran MP Tilawah, *Ramadhan fii Ma'had* (RFM), Harlah dan *Haflah Akhirussanah*, dan lain-lain.

7) Kegiatan malam jum'at

Kegiatan ini terbagi dalam dua macam kegiatan: setelah Maghrib dan setelah Isya'. Kegiatan setelah Maghrib meliputi *muqoddaman* atau membaca surat-surat penting, tahlil, sholawat dan Asmaul Husna. Sedangkan kegiatan setelah Isya' meliputi Mujahadah, salat tasbih, Majelis Syahril Quran (MSQ), Majelis Dziba'iyah, Pidato empat bahasa, dan komplek mandiri.

8) Keputrian

Kegiatan ini berada di bawah koordinasi Departemen Pendidikan dan Ketrampilan yang diadakan setiap dua minggu sekali (pada hari Ahad) dngan tujuan melatih dan meningkatkan ketrampilan santri.

Adapun kegiatannya meliputi tata boga, kreasi jilbab, dan kerajinan tangan (menyulam, membuat smok, dll).<sup>6</sup>

#### 7. Keadaan Santri

Jumlah santri di PPNU-Pi selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan data terakhir pada tanggal 10 Mei 2017, santri menetap PPNU-Pi berjumlah 378 orang. Jumlah tersebut meningkat dari jumlah santri tahun sebelumnya yang hanya 347 orang.

Santri PPNU-Pi memiliki latar belakang yang berbeda-beda, seperti tempat tinggal asal, pendidikan formal, dan domisili. Berdasarkan asalnya, santri PPNU-Pi, berasal dari berbagai daerah di Indonesia, baik Jawa maupun luar Jawa. Berdasarkan pendidikan formal, santri PPNU-Pi dapat dikelompokkan menjadi pelajar, mahasiswa dan takhasus. Santri PPNU-Pi bisa dirinci menjadi 144 pelajar, 190 mahasiswa dan 44 takhasus. Berdasarkan domisili/tempat tinggalnya, santri PPNU-Pi dapat dikelompokkan menjadi santri menetap dan santri laju, dengan perincian santri laju sebanyak 18 orang dan santri menetap sebanyak 378 orang. Dengan adanya keberagaman latar belakang santri ini, pengurus dituntut untuk memilih dan menerapkan program kerja yang sesuai dengan santri tersebut, baik yang berhubungan dengan tempat, tema kajian, waktu dan lain-lain.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Dikutip dari dokumen Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, pada tanggal 22 Maret 2017.

<sup>7</sup> Dikutip dari dokumen Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, pada tanggal 14 April 2017.

## 8. Fasilitas Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri

### a. Masjid al-Faruq

Masjid al-Faruq merupakan sarana vital, karena di tempat inilah hampir semua kegiatan terpusat, mulai dari salat jama'ah, pengajian *bandongan*, dan kegiatan-kegiatan ilmiah yang lain. Masjid ini didirikan pada tahun 1991 dan selesai pada akhir tahun 1995. Masjid ini didirikan di atas tanah milik ahlul bait. Masjid al-Faruq memiliki dua lantai yang masing-masing dibagi menjadi dua, sebelah utara untuk putra, dan sebelah selatan untuk putri.

### b. Mushala

Mushala Darussalam terletak di bagian utama Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, yaitu berada di antara rumah pengasuh (*ndalem*) dan asrama santri. Mushala Darussalam yaitu berupa fasilitas ruangan yang dilengkapi dengan seperangkat pengeras suara, satu kamar mandi, dan satu WC.

### c. Asrama

Asrama santri di PPNU-Pi terdiri dari 3 asrama, yaitu:

a. Komplek Aisyah: digunakan untuk santri program *tahfidzul qur'an*. Asrama ini terdiri dari 6 kamar.

b. Komplek Hafsoh: digunakan untuk santri mahasiswa dan sederajat non *tahfidzul qur'an*. Asrama ini terdiri dari 6 kamar.

- c. Komplek Darussalam: digunakan untuk santri pelajar SLTP dan SLTA dan yang sederajat. Asrama dengan 9 kamar dan 1 kantor ini terletak di lantai II di atas bangunan mushala Darussalam.
- d. Perpustakaan an-Nabil dan Perpustakaan *nDalem*
- Ruangan perpustakaan an-Nabil berada di lantai II masjid al-Faruq sebelah selatan. Ruangan berukuran 3 X 4 m ini menampung sekitar 2000 eksemplar buku yang meliputi: buku-buku di bidang hukum, sosial politik, akhlak, tasawuf, bahasa dan sastra, filsafat, buku pelajaran sekolah, majalah, Koran, dan sebagainya. Sedangkan perpustakaan ndalem merupakan perpustakaan pengasuh yang disediakan untuk umum. Koleksi yang dimiliki adalah kitab-kitab milik pengasuh yang meliputi: kitab tafsir, hadis, ilmu fiqh, ushul fiqh, ilmu kalam, tasawuf, pendidikan, dan ensiklopedi yang semuanya berjumlah sekitar 1359 judul. Perpustakaan ini berada di dua lokal, yaitu: di mushala putra dan di *ndalem* pengasuh.
- e. Ruang Kantor
- a. Kantor utama PPNU-Pi
- Kantor utama berada di bagian paling depan wilayah PPNU-Pi dengan luas kurang lebih 16 m<sup>2</sup>. Fasilitas yang ada di ruang ini adalah: 4 buah almari, 2 unit komputer beserta printernya, 1 buah papan struktur organisasi, 1 buah jam dinding, 1 pesawat telepon, 1 pesawat interpon serta seperangkat pengeras suara.
- b. Kantor MDNU-Pi

Kantor MDNU-Pi terletak di bagian timur wilayah PPNU-Pi dan berhadapan dengan masjid. Ruangan berukuran 3 X 4 m ini dilengkapi dengan fasilitas 1 buah almari buku-buku referensi, 1 buah almari peralatan, 1 unit komputer beserta printer, 1 buah jam dinding, 1 papan struktur organisasi dan beberapa fasilitas KBM MDNU-Pi.

f. Kopontren

Kopontren menyediakan kebutuhan sehari-hari santri. Bangunan kopontren yang berukuran sekitar 18 m<sup>2</sup> ini terletak di bagian pojok selatan wilayah PPNU-Pi.

g. Rental Komputer

Rental komputer merupakan fasilitas pelayanan jasa penyewaan komputer. Sampai saat ini usaha rental komputer memiliki 2 unit komputer dan 1 buah printer. Fasilitas ini terletak GB lantai II.

h. Ruang Tamu

Ruang tamu ini bersebelahan dengan kantor PPNU-Pi dan mempunyai fasilitas sebagai berikut: 1 karpet, 1 almari piala dan inventaris JHQ.

i. Penginapan Tamu

Ruangan ini terletak di antara kamar pengurus dan kamar ustadzah dengan luas 3 X 4 m. Ruangan ini digunakan untuk tamu yang bermalam di PPNU-Pi.

j. Fasilitas MCK

Fasilitas ini berada di bagian selatan wilayah PPNU-Pi yaitu berupa 12 kamar mandi dan 6 WC, 10 kran wudlu, 1 bak cuci kaki, 1 tempat cuci piring, dan 3 rak sabun. Selain fasilitas tersebut masih ada kamar mandi dan WC di beberapa wilayah PPNU-Pi, yaitu: 1 bak pawestren di sebelah barat masjid putri, 1 kamar mandi dan 1 WC di mushala Darussalam, serta 1 kamar mandi dan 1 WC di lantai II mushala Darussalam.

k. Kantin

Kantin menempati bagian *ndalem* pengasuh dan memberikan pelayanan kepada seluruh santri baik putra maupun putri. Di kantin ini disediakan semua kebutuhan santri yang berkaitan dengan konsumsi sehari-hari, baik makanan maupun minuman. Kantin yang khusus melayani santri putri terletak di sebelah timur bagian dari mushala Darussalam.

k. Lokal Madrasah Diniyah

Kegiatan madrasah diniyah menempati hampir semua lokal yang berada di PPNU-Pi, meliputi: masjid al-Faruq lantai I dan II, mushala Darussalam lantai I dan III, dan gedung baru.

l. Balai Pengobatan al Muhajirin/ Poskestren

Fasilitas ini merupakan layanan kesehatan bagi santri putra dan putri serta masyarakat umum. Pembiayaan operasional diambilkan dari iuran wajib santri perbulan.<sup>8</sup>

## **B. Kondisi Objektif Komplek Pelajar Darussalam**

### **1. Kondisi Santri Komplek Pelajar**

Komplek Pelajar Darussalam adalah salah satu kompleks di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri yang khusus dihuni oleh santri pelajar, baik pelajar Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah (MTsNU), Madrasah Aliyah Nurul Ummah (MANU), maupun sekolah lain yang setingkat dengan keduanya. Komplek ini terdiri dari 12 kamar dengan jumlah anggota yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dan salah satu kamar dihuni oleh pembimbing/ pengelola yakni kamar Darussalam 1 (D1).

Berdasarkan data yang diperoleh, keadaan jumlah santri cenderung mengalami naik turun dari jumlah sebelumnya. Tetapi jika dibandingkan dengan tahun lalu, jumlah santri mengalami kenaikan sebanyak 3 santri. Tahun lalu, data santri pelajar tercatat sebanyak 145 orang, sedangkan tahun ini sebanyak 148 orang. Data terakhir jumlah santri saat ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Dikutip dari dokumen Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, pada tanggal 22 Maret 2017.

**Tabel II: Data Kamar Komplek Pelajar Darussalam**

<b>NO.</b>	<b>KAMAR</b>	<b>JUMLAH ANGGOTA</b>
1	Darussalam 1	11 orang
2	Darussalam 2	16 orang
3	Darussalam 3	10 orang
4	Darussalam 4	10 orang
5	Darussalam 5	11 orang
6	Darussalam 6	9 orang
7	Darussalam 7	13 orang
8	Darussalam 8	13 orang
9	Darussalam 9	14 orang
10	Darussalam 10	15 orang
11	Darussalam 11	12 orang
12	Darussalam 12	14 orang
<b>Jumlah</b>		<b>148 orang</b>

*\*Data diambil 1 Mei 2017*

## 2. Kondisi Tempat

Komplek Pelajar Darussalam merupakan salah satu kompleks yang berada di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri. Wilayah Komplek Darussalam meliputi:

- a. Lantai 1, terdiri dari Musala Darussalam yang letaknya bersebelahan dengan kantin *ndalem*. Musala ini menjadi tempat utama untuk mengadakan kegiatan-kegiatan di Komplek Pelajar, seperti jamaah salat Subuh, salat Asar, salat Isya`, kajian kitab, hafalan, komplek mandiri, serta kegiatan komplek di malam rabu. Selain itu, musala ini juga menjadi salah satu tempat utama yang

digunakan untuk kegiatan pondok, seperti diniyah, acara malam jumat, kajian kitab, dan lain sebagainya.

- b. Lantai 2 merupakan beberapa ruangan yang dijadikan kamar untuk santri pelajar. Pembagian kamar tersebut meliputi; satu ruang kantor Darussalam dan 12 kamar. Kamar Darussalam 1 digunakan untuk para pengurus/pengelola komplek, sedangkan kamar Darussalam 2 sampai Darussalam 12 digunakan untuk para santri. Pada awalnya komplek pelajar hanya memiliki sembilan kamar, tetapi karena pada tahun berikutnya santri baru bertambah banyak, serta ada tambahan komplek Subulussalam di sebelah barat pondok, maka komplek pelajar menambah tiga kamar baru.
- c. Lantai 3 terdiri dari tiga ruang yang selain digunakan untuk ruang diniyah juga sebagai sentral ruang belajar kelas tiga MANU, MTsNU atau yang sederajat. Akan tetapi untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, maka lantai 3 Darussalam hanya dapat digunakan oleh kelas tiga ketika sudah memasuki semester genap.

### 3. Kondisi Pengurusan Komplek Pelajar

Pengelola komplek pelajar Darussalam pada tahun ini berjumlah 11 orang, dengan pembagian kerja: Ibu Siti Karomah, S.Hum sebagai Ketua, Ibu Arofah, S.S. sebagai Sekretaris, Ibu Nur Khayati, S.Sos.I sebagai Bendahara, Ibu Maulidah Zulfiani, Ibu Mufidatul Faizah, Ibu Rizkiyatul Fathiyah, dan Ibu Nurul Khikmah, S.Pd.I menangani Devisi

Pendidikan dan *'Ubudiyah*, Ibu Nurhidayah, S.Pd.I dan Ibu Khusnul Imroah, S.Pd.I menangani Devisi Keamanan, serta Ibu Nihayatus Sa'adah, S.Pd.I dan Ibu Siti Jaroyatun Nikmah menangani Devisi Kerumahtanggaan.

Dan untuk membantu kelancaran kinerja pengelola Komplek Darussalam, maka berdasarkan keputusan pengasuh diberlakukannya kakak pembimbing. Kakak pembimbing adalah santri pelajar yang sudah lulus sekolah setara aliyah.

**Tabel III: Kakak Pembimbing Komplek Pelajar Darussalam**

No	Kakak Pembimbing	Kamar yang dibimbing
1	Dian Nur Mawaddah	D2
2	Ishlahiyatul Ummah	D3
3	Ningrum Purnama A	D4
4	Febriana Puji L	D5
5	Fathiya Nur R	D6
6	Siti Jamilatun	D7
7	Chusnul Chotimah	D8
8	1. Khozanatur Rizki 2. Tsalisu Nisa'	D9
9	Nurul Istiqomah	D10
10	1. Qurota A'yun 2. Haula Al Hasna	D11

Selain kakak pembimbing, kepengurusan juga dibantu dengan keberadaan pengurus komplek yang beranggotakan warga Komplek Pelajar Darussalam yang dirasa mampu. Hal ini dimaksudkan sebagai

wahana pembelajaran dalam berorganisasi sekaligus mempermudah pengurus dalam melakukan koordinasi dan bimbingan. Nama santri pelajar yang menjabat sebagai pengurus Komplek Darussalam yakni:<sup>9</sup>

**Tabel IV: Pengurus Komplek Pelajar Darussalam**

No	Seksi-seksi	Nama
1	Ketua	Fathul Munawaroh
2	Sekretaris	Fatmawati
3	Bendahara	1. Khoirotu Faizah 2. Roikhatul Miski
4	Pendidikan dan 'Ubudiyah	1. Laily Nur Khofifah 2. Rahma Alia Yuslinda 3. Ummu Fatimah,
5	Kerumahtanggaan	1. Siti Munthohiroh 2. Rahma Nur Azizah 3. Syifa Aditya,
6	Keamanan	1. Vina Nur Azizah 2. Tesya Atika Arinanda 3. Azzah Altafunnisa 4. Hafna Zahrani

Selain pengurus Komplek Pelajar Darussalam terdapat takmir musala Darussalam yang juga ikut andil dalam membantu pelaksanaan program kerja pengelola. Ini merupakan tahun kedua diadakannya pengangkatan takmir musala Darussalam. Adanya takmir Darussalam banyak memberikan kontribusi dalam menjaga kebersihan dan kerapian

<sup>9</sup> Dikutip dari dokumen Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, pada tanggal 12 Juli 2017.

musala Darussalam, sehingga pelaksanaan salat jamaah terasa lebih nyaman. Selain itu mereka juga ikut melakukan oprak-oprak khususnya oprak-oprak jamaah. Itu sangat membantu ketertiban dan kedisiplinan salat jamaah meskipun terkadang berjalan kurang maksimal.



**BAB III**

**PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PELAJAR MELALUI LAYANAN**

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI**

**A. Rencana Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Santri Pelajar Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Islami**

1. Program kompleks pelajar Dasussalam

Pembinaan akhlak melalui layanan bimbingan dan konseling islami dapat terlaksana melalui beberapa kegiatan pesantren yang mendukung akan proses pembinaan akhlak. Berbagai kegiatan telah dirancang oleh pengurus kompleks pelajar (bunda) dan pengurus pesantren untuk menumbuhkan kepribadian atau akhlak santri menjadi lebih baik. Lembaga pondok pesantren memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak santri, sehingga banyak dari beberapa lembaga yang menerapkan berbagai kegiatan untuk membina akhlak dan kepribadian santri.

Adapun program di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan pembinaan akhlak sebagai berikut:<sup>1</sup>

- a. Membekali santri dengan kebiasaan keagamaan
  - 1) Pelaksanaan salat berjamaah
  - 2) Hafalan *juz 'amma* dan surat-surat pilihan

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan ibu Maulidah Zulfiani selaku pembimbing santri pelajar, mengenai program pendukung pembinaan akhlak, tanggal 25 April 2017.

- 3) Pelaksanaan kajian wirid dan tahlil
  - 4) Pelaksanaan sorogan Alquran
- b. Membimbing santri bertanggung jawab dan melatih mental
    - 1) Kegiatan malam Rabu
    - 2) Komplek mandiri
  - c. Membimbing santri peduli lingkungan sekitar
  - d. Membimbing santri merubah perilaku buruk menjadi perilaku baik
2. Tujuan pelaksanaan pembinaan akhlak

Tujuan pelaksanaan pembinaan akhlak santri pelajar di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri ini tidak lain mengacu pada tujuan pendidikan yang telah dirancang oleh pesantren. Dengan adanya pembinaan akhlak santri pelajar melalui layanan bimbingan konseling islami diharapkan tujuan pendidikan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak dapat tercapai secara maksimal. Adapun tujuan pendidikan yang terkait dengan pelaksanaan pembinaan akhlak melalui layanan bimbingan dan konseling islami sebagai berikut:

- a. Membentuk dan mengembangkan generasi muslim kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlak karimah, sehat, terampil, patriotik dan beramal sholih.
- b. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan keagamaan, pendidikan, kebudayaan dan ilmu

pengetahuan serta teknologi sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan bangsa.

c. Berpartisipasi aktif dan kritis serta memberikan nuansa terhadap fenomena masyarakat yang terjadi.<sup>2</sup>

### 3. Indikator pelaksanaan pembinaan akhlak

Pelaksanaan pembinaan akhlak dikatakan berjalan lancar dan berhasil jika sudah mencapai indikator-indikator terlaksananya pembinaan. Beberapa indikator pelaksanaan pembinaan akhlak yaitu:<sup>3</sup>

- a. Sikap dan tingkah laku santri yang mencerminkan bahwa mereka memiliki akhlak yang mulia.
- b. Kedisiplinan santri dalam melaksanakan kegiatan pondok, belajar dan melaksanakan ibadah.
- c. Berkurangnya santri yang absen meninggalkan pondok.
- d. Meningkatnya jumlah santri yang mengikuti kegiatan pondok dan berkurangnya jumlah santri yang terkena *ta'zir*.

### 4. Materi Pembinaan akhlak

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengurus kompleks pelajar, dapat disimpulkan bahwa program yang dirancang pesantren dalam pembinaan akhlak santri pelajar memiliki beberapa materi pembinaan, yaitu:

---

<sup>2</sup> Dikutip dari dokumen Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, pada tanggal 22 Maret 2017.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Khikmah selaku pengelola kompleks pelajar, mengenai indikator pembinaan akhlak santri, tanggal 20 April 2017.

a. Membekali santri dengan kebiasaan keagamaan

Materi didalamnya meliputi tata cara bersuci, tata cara salat, pelaksanaan salat berjamaah, hafalan surat-surat penting dalam Alquran dan cara membaca Alquran, adab ketika membaca Alquran, dan hafalan wirid dan tahlil.<sup>4</sup>

b. Membimbing santri bertanggung jawab dan melatih mental

Adapun materi dalam melatih mental dan membimbing santri bertanggung jawab adalah: pidato empat bahasa (bahasa indonesia, bahasa inggris, bahasa arab, bahasa jawa) dengan tema bebas, *muhāḍarah*, *muḍāharah*. Materi tersebut diberikan dengan cara memberi kesempatan pada santri untuk tampil di depan banyak orang, dan memberikan kepercayaan kepada santri yang bertugas.<sup>5</sup>

c. Membimbing santri peduli lingkungan sekitar

Berdasarkan hasil wawancara, materi peduli lingkungan sekitar sebenarnya tidak ada materi yang diajarkan secara teori. Materi tersebut diajarkan dengan cara pembiasaan dan kepekaan. Contohnya dengan melakukan piket harian, piket kompleks dan piket nasional. Semakin santri terbiasa dengan bersih-bersih

---

<sup>4</sup> Hasil observasi mengenai kegiatan santri pelajar Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede bulan April-Juni.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Malidah Zulfiani selaku pengurus kompleks pelajar Darussalam, mengenai materi pembinaan akhlak santri pelajar, pada tanggal 19 April 2017, pukul 09.00 WIB.

lingkungan, maka santri akan semakin peka dan peduli terhadap sesuatu disekitarnya.<sup>6</sup>

d. Membimbing santri merubah perilaku buruk menjadi perilaku baik

Materi yang diajarkan dalam merubah perilaku buruk menjadi perilaku baik adalah apa saja materi yang bernilai positif, apa saja materi yang dapat membimbing akhlak santri pelajar menjadi lebih berkualitas. Karena sebenarnya, materi-materi tersebut tidak hanya dapat diperoleh dari pembimbing saja. Akan tetapi, materi tersebut dapat diperoleh melalui teman sebaya, teman yang lebih tua atau para pengurus.<sup>7</sup>

5. Metode pelaksanaan pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak dapat berjalan dengan lancar melalui beberapa metode-metode tertentu. Metode pembinaan akhlak yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri tersebut adalah:<sup>8</sup>

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ditujukan agar santri akan mulai terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren dan dapat diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari. Pembiasaan tersebut meliputi pembiasaan berjamaah, membaca Alquran, hidup sehat, mandiri, tenggang rasa, hormat menghormati dan menghargai waktu.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Arum Khulashotul selaku santri komplek pelajar Darussalam, mengenai materi pembinaan akhlak santri pelajar, pada tanggal 9 April 2017, pukul 16.45 WIB.

<sup>7</sup> Hasil observasi mengenai kegiatan santri pelajar Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede bulan April-Juli.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hikmah, mengenai metode pembinaan akhlak, tanggal 20 April 2017.

b. Metode Paksaan

Metode yang pertama digunakan di sini adalah metode paksaan kemudian pembiasaan. Dengan metode paksaan, santri dipaksa untuk menaati semua peraturan dan mengikuti semua kegiatan. Metode tersebut bertujuan agar santri yang awalnya terpaksa melakukan kegiatan-kegiatan pondok akan mulai terbiasa dan akan mengikuti kegiatan pesantren tanpa beban.

c. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode meneladani seseorang untuk dijadikan panutan dalam hidup. Seseorang yang paling pantas diteladani oleh semua santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede adalah pak kyai dan ibu nyai, setelah itu meneladani para pengurus yang merupakan kaki tangan pengasuh.

d. Metode *Ta'zir* (hukuman)

Metode *ta'zir* (hukuman) adalah metode yang paling akhir digunakan untuk membina akhlak santri. Metode tersebut bertujuan agar santri jera dan tidak mengulangi kesalahannya lagi. Hukuman tersebut berupa hukuman fisik (*roan*) atau non fisik.

6. Fungsi Bimbingan Konseling Islami dalam pembinaan akhlak

Menurut Thohari Musnamar fungsi bimbingan konseling islam adalah:

a. Fungsi *preventif* atau pencegahan

Fungsi *preventif* yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Fungsi pencegahan dalam pelaksanaannya bekerjasama dengan pengurus komplek pelajar bagian keamanan. Adapun upaya keamanan dalam pencegahan tersebut adalah:

- 1) Menertibkan segala sesuatu yang mengganggu keamanan dan ketertiban komplek seperti bunyi-bunyian musik yang terlalu keras dan keadaan komplek yang ramai.

Keamanan Komplek Pelajar yang dibantu segenap pengelola komplek Pelajar Darussalam telah berusaha untuk menertibkan bunyi-bunyian seperti suara radio dan televisi yang terlalu keras, yang mengganggu ketertiban komplek dengan cara himbauan, teguran dan tindakan langsung secara langsung kepada para santri, begitu juga ketika keadaan komplek terlalu ramai. Penertiban ini bertujuan agar antara santri satu dengan yang lainnya tidak terganggu.

- 2) Merazia komik, bacaan porno yang dapat merusak akhlak dan moral santri, baju bukan selayaknya baju santri, MP3/MP4 dan HP.

Selama satu tahun kepengurusan ini, keamanan Komplek Pelajar Darussalam dibantu segenap pengelola Komplek Pelajar Darussalam dan keamanan pusat telah melakukan beberapa kali

razia. Razia dilakukan di MANU sebanyak 2 (dua) kali, MTs 1 (satu) kali, pagi hari sebelum berangkat sekolah 1 (satu) kali, siang hari di komplek Pelajar Darussalam ketika para santri sekolah sebanyak 2 (dua) kali, dan malam hari lebih dari 4 (empat) kali. Setelah merazia, keamanan komplek mengklarifikasi dengan keamanan pusat, barang-barang sitaan milik santri kemudian dikumpulkan menjadi satu dengan barang-barang sitaan terdahulu dan dilakukan pendataan. Setelah selesai razia, santri yang bersangkutan dengan barang-barang hasil razia akan dipanggil keamanan dan mendapatkan teguran bahkan sanksi. Harapannya dengan adanya penertiban ini, santri akan lebih bertanggungjawab dalam mematuhi peraturan serta lebih konsentrasi dalam menjalani proses belajar di pondok.

### 3) Memantau hubungan santri putra-putri

Upaya ini direalisasikan dengan pemantauan bentuk-bentuk pergaulan santri yang bertentangan dengan etika santri dan peraturan pondok pesantren, serta diadakan pemanggilan beberapa santri untuk konfirmasi, baik sebagai pelanggar atau sebagai saksi pelanggaran. Dalam realisasinya, keamanan Komplek Pelajar Darussalam juga bekerja sama dengan berbagai pihak, yaitu pengurus pusat PPNU Pi, pengurus Asrama Pelajar Putra (Komplek E), pihak sekolah baik MTs NU maupun MANU, orangtua atau wali santri dan warga sekitar. Selama satu

tahun kepengurusan ini, ada beberapa santri yang terbukti telah melakukan pelanggaran syar'i seperti: foto bareng non mahrom, boncengan non mahrom, janji pergi ke Malioboro Mall, dan janji bertemu di Perpustakaan Grathama. Sanksi yang diberikan berdasarkan berat ringannya pelanggaran mulai dari teguran, sanksi fisik dan non fisik, pemberitahuan kepada orang tua hingga beberapa anak dikembalikan kepada orang tua sesuai dengan peraturan pondok, pertimbangan pengurus dan keputusan pengasuh.

#### 4) Menangani kasus pencurian

Setiap santri memiliki sifat dan latar belakang yang berbeda ketika memasuki Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, terutama santri pelajar, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya kasus pencurian. Selama satu tahun kepengurusan ini, keamanan dan pengelola Komplek Pelajar Darussalam selalu berusaha mengatasi masalah pencurian dengan berbagai cara, namun tidak semua kasus pencurian bisa terungkap dan tertangani. Hal ini disebabkan karena sebagian santri tidak menitipkan uang bulanan mereka kepada bunda kamar masing-masing. Menitipkan uang bulanan kepada bunda kamar masing-masing seharusnya dilakukan para santri untuk mencegah agar pihak-pihak tertentu tidak mengambil yang bukan haknya. Sebab lain yaitu sebagian santri tidak dengan segera melaporkan

kehilangan yang mereka alami, kurangnya informasi yang masuk kepada keamanan, serta keteledoran santri yang meletakkan uangnya di tempat yang kurang aman.<sup>9</sup>

Dari beberapa upaya pencegahan yang sudah dilakukan oleh para pembimbing, masih juga ada santri yang melanggar beberapa peraturan. Dari pembimbing sendiri sudah mengupayakan semaksimal mungkin dan tentu hasil akhir mereka serahkan kembali pada santri itu sendiri dengan konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan.

b. Fungsi *kuratif* atau pemecahan

Fungsi *kuratif* yakni membantu individu untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami. Pembimbing yang juga sebagai pengurus kompleks pelajar melakukan beberapa peraturan yang pada akhirnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi di kompleks pelajar. Adapun peraturan yang diberlakukan untuk mengurangi jumlah santri yang alpa meninggalkan pondok adalah dengan memberlakukan denda yang awalnya Rp 5.000/alpa menjadi kelipatannya. Hal ini dilakukan karena banyaknya santri yang alpa di pondok dan menganggap remeh *ta'ziran*. Dan atas saran dari Pengasih Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi, cara lain untuk mengantisipasi agar santri tidak keluar

---

<sup>9</sup> Dikutip dari dokumen LPJ kompleks Darussalam Pondok pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede, pada tanggal 11 juli 2017.

pondok pada siang hari adalah dengan diberlakukannya menonton televisi di Mushala Darussalam pada setiap hari Ahad, dimulai pukul 08.00-15 WIB atau kondisional.

Dalam pelaksanaan menangani setiap santri-santri pelajar yang bermasalah diutamakan pada nasehat serta pengarahan dari keamanan dan pengelola Komplek Pelajar Darussalam mengingat kondisi jiwa para santri pelajar masih dalam masa pubertas dan masa pertumbuhan yang masih membutuhkan nasehat dan arahan yang dapat mengantarkan mereka pada hal yang positif. Tetapi hal itu tidak terlepas dari *ta'ziran* bagi santri yang telah melanggar peraturan pondok guna memberikan peringatan serta membuat jera bagi pelanggar sehingga tidak akan mengulangi pelanggaran tersebut.

Adapun *ta'ziran* yang diberikan sesuai dengan ketentuan peraturan pondok pesantren, yaitu terdiri dari dua macam:

- 1) Sanksi fisik berupa *ro'an*. Dalam hal ini, Departemen Keamanan dan Ketertiban bekerjasama dengan Departemen Kebersihan dan Kesehatan pusat atau dengan pengurus kebersihan komplek yang disesuaikan dengan klasifikasi pelanggaran yang dilakukan. Contohnya, membersihkan kantin dan dapur, membersihkan kamar mandi *ndalem*, mencuci tempat sampah, mencuci gerobak sampah, membersihkan komplek Darussalam dan lain-lain.

2) Sanksi *non*-fisik. Untuk sanksi *non*-fisik ada dua macam yaitu:

a) Sanksi yang ditujukan pada psikis/mental yakni berupa shalat berjama'ah di *shaf* pertama, membaca Al-Qur'an surat Yasin dan atau Surat Al-Waqi'ah dengan pengeras suara di kantor PPNU-Pi.

b) Sanksi yang berupa materi yakni membayar uang denda dengan jumlah nominal sesuai dengan tingkat pelanggaran. Adapun jenis pelanggaran santri dengan *ta'zirannya* adalah:

(1) Alpa atau meninggalkan pondok pesantren tanpa izin.

Sanksi bagi santri yang alpa adalah membayar denda berupa materi (sebesar Rp 5.000,00 perhari) dan berlaku kelipatan. Namun jika alpa lebih dari 2 hari dalam satu bulan, sanksi ditambah dengan membantu masak mbak *ndalem* dan sanksi fisik (*ro'an*) jika meninggalkan pondok tanpa izin pada malam jum'at.

Terkait dengan meninggalkan pondok tanpa izin, pendekatan yang dilakukan dengan cara pengecekan oleh bunda masing-masing kamar apakah ada anak kamarnya yang belum pulang ke pondok setelah maghrib atau tidak. Jika sampai selesai diniyah anak belum sampai dipondok, selanjutnya dari keamanan dibantu bunda kamar menghubungi orang

tua santri melalui pesan singkat (SMS) dan menanyakan keberadaan santri dirumah atau tidak, sehingga ada kejelasan informasi.

(2) Alpa atau meninggalkan pondok tanpa izin selama 30 hari berturut-turut. Sanksi bagi pelanggaran ini yaitu dicabut status santrinya dengan pemberitahuan orangtua secara langsung, dan apabila menginginkan kembali ke pondok maka harus melakukan daftar ulang. Tindakan yang dilakukan oleh pengurus untuk mengantisipasi terjadinya pelanggaran ini yaitu dengan pemberitahuan kepada orang tua melalui surat maupun media sosial.

(3) Membawa *handphone* (HP). Khusus santri pelajar tidak diperbolehkan membawa HP secara mutlak. Adapun sanksi bagi santri pelajar adalah disita tanpa adanya pembolehan untuk diambil kembali, denda Rp 500.000,00, jama'ah *shaf* depan 10 hari, dan diberi *ta'ziran* fisik seperti *ro'an* dan lain-lain.

(4) Pelanggaran *syar'i* dengan *non-mahram* dan mengambil hak milik orang lain. Pelanggaran ini adalah jenis pelanggaran berat di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri. Maka dari itu sanksi yang diberikan meliputi seluruh jenis sanksi yang ada, yaitu

sanksi fisik (*ro'an*), sanksi *non* fisik yang ditujukan pada psikis (shalat jama'ah di *shaf* pertama dan membaca surat Yasin dan atau surat Al- Waqi'ah di kantor PPNU-Pi dengan pengeras suara). Atau apabila santri sudah terhitung berulang kali melakukan pelanggaran akan disowankan kepada pengasuh dan mungkin untuk dinyatakan dikembalikan kepada orangtua.<sup>10</sup>

c. Fungsi *preservatif*

Fungsi *preservatif* yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali). Berbagai upaya telah dilakukan pengurus untuk menjaga situasi yang tadinya baik menjadi tetap baik. Upaya tersebut diantaranya:

1) Mengkoordinir Salat Berjama'ah

Upaya ini direalisasikan dengan adanya jadwal *oprak-oprak* bagi pengelola yakni sehari terdiri dari tiga sampai empat orang dan dibantu oleh beberapa pengurus kompleks. Upaya ini bertujuan untuk mengaktifkan salat berjama'ah dan kegiatan-

---

<sup>10</sup> Dikutip dari dokumen LPJ kompleks Darussalam Pondok pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede, pada tanggal 11 juli 2017.

kegiatan lainnya baik kegiatan kompleks maupun kegiatan pondok pusat.

Untuk mendukung kegiatan salat berjamaah, divisi pendidikan dan *'ubudiyah* mengadakan presensi jama'ah yang ditempel di Musala Darussalam pada setiap awal bulan dan menariknya kembali setiap akhir bulan. Batas minimal presensi salat jamaah yaitu 12 kali setiap bulannya. Konsekuensi bagi santri yang tidak melaksanakan salat jamaah sesuai dengan batas minimal adalah dikenakan takzir. Untuk pengisian presensi tersebut dilakukan secara mandiri oleh santri setelah melaksanakan salat jama'ah dengan memberikan *checklist* pada kolom yang tersedia. Hal ini dilakukan untuk melatih kejujuran santri dalam mengikuti salat jama'ah.<sup>11</sup>

Selain itu, upaya lain untuk mengontrol keberadaan santri, pembimbing mengadakan buku perizinan. Buku ini berfungsi untuk mencatat izin santri, baik izin pulang ke rumah ataupun izin-izin yang lain. Buku ini juga digunakan sebagai media kontrol apakah santri yang bersangkutan sudah berada di pondok kembali saat masa izinnya habis.

---

<sup>11</sup> Hasil observasi mengenai kegiatan santri pelajar Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede bulan April-Juli.

d. Fungsi *developmen* atau pengembangan

Fungsi *developmen* yakni membantu individu untuk memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan munculnya masalah baginya.

Pemantauan perkembangan santri selalu pembimbing lakukan setiap saat. Pemantauan tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan santri, baik santri bermasalah maupun santri pada umumnya. Hal ini bermanfaat bagi penetapan peraturan lebih lanjut. Upaya ini dapat berjalan dengan baik dengan adanya koordinasi antara pengurus Komplek Pelajar Darussalam dengan wali santri dan berbagai pihak.

Dalam perkembangannya, ada peraturan baru yang berlaku khusus untuk komplek Pelajar Darussalam diantaranya: dilarang keluar sore. Peraturan ini termasuk peraturan baru, yang disosialisasikan pada hari Sabtu, 15 April 2017 dan mulai berlaku pada hari Senin, 17 April 2017 (setelah sebelumnya mendapatkan persetujuan pengasuh). Adanya peraturan baru ini dirumuskan berdasarkan permasalahan antara lain: melihat situasi komplek yang setiap sore selalu sepi karena anak-anak keluar komplek dengan alasan membeli makan dan kebutuhan sehari-hari; beberapa wali santri yang mengeluhkan tidak bisa bertemu dengan anaknya ketika sore hari mengunjungi pondok, sedikitnya anak pelajar yang *sorogan*

al-Qur'an, banyaknya anak-anak pelajar yang sampai pondok lebih dari jam enam padahal menurut peraturan yang ada batas maksimal sampai pondok adalah jam enam sore, adanya keluhan dari warga maupun alumni yang memandang kurang pantas dengan banyaknya pelajar yang ramai di jalan-jalan.

Izin keluar sore tetap diberikan dengan sistem setiap santri yang izin keluar sore benar-benar karena alasan yang tepat dan mendesak. Santri harus meminta izin ke pembimbing dengan membawa kartu santri yang kemudian ditukar dengan surat izin yang dikeluarkan oleh keamanan komplek Pelajar Darussalam. Setelah sampai komplek, santri tersebut diharuskan menukar kembali surat izin yang telah diberikan. Surat izin hanya berlaku untuk satu kali keluar dan jika tidak menukarkan surat izin dengan kartu santri (hilang atau lainnya) maka santri mendapatkan denda sebesar Rp 1.000,00.<sup>12</sup>

#### **B. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Santri Pelajar Melalui Layanan Bimbingan Konseling Islami**

Dalam rangka melaksanakan pembinaan akhlak santri pelajar, maka Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta khususnya komplek pelajar melakukan proses pembinaan akhlak dengan langkah-langkah dan metode sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Dikutip dari dokumen LPJ komplek Darussalam Pondok pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede, pada tanggal 11 juli 2017.

## 1. Proses Pembinaan Akhlak Santri Pelajar

### a. Membekali santri dengan kebiasaan keagamaan

Salah satu pembinaan akhlak yang dilakukan dalam bimbingan konseling islami adalah membekali santri dengan kebiasaan keagamaan agar santri terbiasa melakukan kebiasaan tersebut baik di dalam pesantren maupun di rumah. Dalam hal ini, pengurus komplek pelajar lebih fokus pada layanan bimbingan pembiasaan. Adapun pembiasaan tersebut adalah:

#### 1) Salat berjamaah

Pelaksanaan salat berjamaah merupakan program turun temurun yang sudah dilakukan dari tahun-tahun sebelumnya.

Salat berjamaah terbagi dalam tiga waktu yaitu, salat subuh, asar dan isya' yang dilaksanakan di mushola Darussalam. Salat berjamaah dimulai setelah bel kedua berbunyi. Bel pertama adalah bel persiapan, yang digunakan oleh santri untuk mengantri

mengambil air wudhu dan bel kedua adalah bel untuk melaksanakan salat berjamaah. Setelah salat berjamaah dilanjutkan dengan membaca doa wirid secara bersama yang dipimpin oleh imam. Setelah itu, dilanjutkan dengan hafalan *Juz*

*'Amma* yang dilaksanakan setelah shalat ashar dan *deresan*

Alquran setelah shalat subuh bersama Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi.<sup>13</sup>

Selain salat wajib santri juga dibiasakan melakukan salat-salat sunah seperti salat dhuha, salat tahajud, salat *ba'diyah* dan *qobliyah*. Dari kebiasaan tersebut diharapkan akan terbentuk akhlak yang baik pada diri santri, sehingga dari semua yang dilakukan akan menghasilkan suatu yang positif.

## 2) Hafalan *Juz 'amma* dan surat-surat pilihan

Program ini merupakan program lanjutan dari kepengurusan sebelumnya yang dilaksanakan setelah shalat shubuh. Perincian hafalan untuk komplek pelajar sebagai berikut:

- a) kelas I MTsNU menghafal surat An-Nās sampai Ad-Dhuhā
- b) kelas II MTsNU surat Ad-Dhuhā sampai 'Amma
- c) kelas I MANU menghafal surat Ar-Rahmān
- d) kelas II MANU menghafal surat Ad-Dukhān.

Adapun dalam realisasi kegiatan ini dilaksanakan sesuai kesepakatan antara pembimbing dan anggota kamar masing-masing.

“Jadi mbak, kalau untuk hafalan surat-surat penting dan juz 'amma itu dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis pagi setelah jamaah salat subuh. Mereka menyetorkan hafalannya pada bundanya masing-masing”.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil observasi mengenai kegiatan rutinan salat berjamaah santri pelajar Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede bulan April-Juni.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Karomah selaku pembimbing, mengenai proses pembinaan akhlak pada tanggal 3 Juni 2017 pukul 09.00 WIB.

### 3) Kajian wirid dan tahlil

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok hafalan wirid dan tahlil sesuai dengan kamar masing-masing. Adapun materi yang dihafalkan yaitu: wirid beserta doanya dan tahlil beserta doanya. Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali sesuai dengan kesepakatan pengampu kamar masing-masing. Proses setoran hafalan dilaksanakan secara berkala sesuai kesepakatan antara santri dengan pengampu masing-masing.<sup>15</sup>

Setelah materi wirid dan tahlil beserta doanya telah selesai, dilanjutkan dengan ujian tulis dan ujian lisan. Santri yang belum memenuhi kriteria lulus, maka harus mengulang lagi di tahun berikutnya sampai santri tersebut dinyatakan lulus ujian wirid dan tahlil.<sup>16</sup>

Dalam periode ini, divisi pendidikan dan *'ubudiyah* mengadakan ujian lisan wirid beserta doanya. Ujian wirid dilakukan oleh santri yang belum lulus hafalan wirid pada tahun 2016. Adapun jumlah santri yang mengikuti ujian wirid pada tahun ini adalah 46 santri dengan rincian: santri MTs sederajat berjumlah 34 santri dan santri MA sederajat berjumlah 12 santri. Sedangkan ujian tahlil dilakukan bagi santri yang sudah lulus hafalan wirid

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Rahma Alia selaku santri, mengenai pelaksanaan kajian wirid dan tahlil, pada tanggal 01 April 2017.

<sup>16</sup> Hasil observasi mengenai kegiatan rutinan salat berjamaah santri pelajar Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede bulan April-Juni.

pada tahun 2016. Adapun jumlah santri yang mengikuti ujian tahlil adalah 83 santri dengan rincian: santri MTs sederajat berjumlah 28 santri dan santri MA sederajat berjumlah 55 santri, dengan rincian keseluruhan yang sudah dinyatakan lulus berjumlah 70 santri dan yang dinyatakan belum lulus ujian berjumlah 71 santri.<sup>17</sup>

#### 4) Sorogan Alquran

Sorogan Alquran berupa sorogan Alquran *bin nadzar*, yaitu membaca Alquran dengan cara membaca sambil melihat kitab Alquran. Pengajian ini terbagi menjadi dua tingkatan, yaitu tingkat pemula dan tingkat lanjut.

a) Tingkat pemula diikuti oleh santri yang masih belum mampu membaca Alquran dengan fasih dan sesuai kaidah tajwid. Tingkat ini secara intensif dibimbing oleh beberapa ustadzah yang telah ditunjuk oleh Ibu Nyai.

b) Tingkat Lanjut diikuti oleh santri yang telah memenuhi target kenaikan tingkat. Tingkat lanjutan dibimbing langsung oleh Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi. Syarat mengikuti tingkat lanjutan adalah seorang santri harus terlebih dahulu menghafal Juz ‘Amma dan surat-surat penting yang meliputi Yāsīn, al-Wāqī’ah, al-Mulk dan ar-Rahmān.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Dikutip dari dokumen LPJ kompleks Darussalam Pondok pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede, pada tanggal 11 juli 2017.

<sup>18</sup> Dikutip dari dokumen LPJ kompleks Darussalam Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede, pada tanggal 11 juli 2017.

Selain sorogan Alquran, program yang lain adalah tahfidz Alquran pelajar. Program tersebut adalah program untuk santri yang ingin dan mampu menghafal Alquran. Metode yang dilakukan sebagai berikut: bimbingan tahfidz, *unda'an* dan *deresan*. Metode bimbingan tahfidz dilakukan untuk santri yang masih perlu bimbingan dalam menghafal Alquran, *unda'an* adalah metode menambah hafalan dan *deresan* adalah metode mengulang-ulang hafalan yang sudah diperoleh.<sup>19</sup>

Untuk mendukung kegiatan tersebut, pengurus pusat divisi pendidikan dan '*ubudiyah* mengadakan presensi sorogan Alquran berupa buku sorogan yang setiap akhir bulan harus dikumpulkan di kantor pondok, kemudian memberikan *ta'ziran* kepada santri yang belum mencapai batas minimal, yaitu 12 kali dalam setiap bulannya.

“...ya sebenarnya buku sorogan itu dikumpul untuk mengontrol santri agar selalu ngaji dan mengetahui tugas santri itu ya kudu ngaji. Soalnya kalau gak dibuat seperti itu, banyak santri yang belum sadar diri”.<sup>20</sup>

Selain itu, divisi pendidikan dan '*ubudiyah* dibantu oleh berbagai pihak dalam mengontrol salat berjamaah dan sorogan Alquran membuat lembar presensi *udzur* pada setiap awal bulan dan ditempelkan di setiap pintu kamar kemudian menariknya kembali pada akhir bulan yang dibantu oleh pengurus komplek

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Khotimah Nur Muhlisin selaku santri komplek pelajar Darussalam, mengenai sorogan Alquran, pada tanggal 19 April 2017, pukul 20.00 WIB.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Karomah selaku pembimbing santri pelajar mengenai kegiatan sorogan Alquran, pada tanggal 3 Juni 2017 pukul 09.15 WIB.

bagian pendidikan dan *'ubudiyah*. Presensi *udzur* ini juga berfungsi sebagai pengontrol jadwal *udzur* santri karena sebagian besar dari mereka kurang memperhatikan jadwal *udzur* masing-masing. Pengurus juga memberikan buku jadwal *udzur* bagi santri yang masih kurang paham dengan cara menghitung awal dan akhir masa *haid*. Namun, presensi *udzur* hanya berjalan beberapa bulan saja karena santri kurang memperhatikan pendataan presensi sehingga banyak lembar presensi yang kosong.

“Selain absen jamaah, dulu juga ada presensi *udzur* mbak. Tetapi itu dulu, sekarang sudah tidak ada lagi. Karena seringkali santri menghilangkan buku presensi. Hal tersebut dirasa kurang kondusif oleh para pengurus, akhirnya presensi *udzur* tidak digunakan lagi”.<sup>21</sup>

b. Membimbing santri bertanggung jawab dan melatih mental

Adapun proses membimbing santri agar terbiasa bertanggung jawab dan mampu mengolah mental mereka adalah dengan kegiatan malam Rabu dan kompleks mandiri. Kegiatan tersebut meliputi *muhāḍarah* (pidato), *muḍāharah* (drama), *muqaddaman*, *simtudduror*, *shareing* bunda dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan santri mampu bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan oleh pengurus dan mampu tampil maksimal.

“...*Mudzaharah* seperti drama kreativitas seni, disitu juga ada temanya. Mereka tidak seenaknya sendiri, misalnya drama cinta-cintaan. Drama cinta tetapi harus memiliki nilai positifnya, setelah drama harus mempresentasikan hikmah di balik cerita itu. Namanya anak kecilkan sukanya kaya gitu, klo misal kita kasih model ceramah seperti anak mahasiswa

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Jaroyatun Nikmah selaku pembimbing santri pelajar mengenai cara mengontrol kegiatan santri pelajar, pada tanggal 2 Juni 2017 pukul 09.00 WIB.

otomatis mereka cepet bosan. kita aja kuliah satu jam cepet bosan apa lagi anak kecil. Mungkin dari situ, akhlak mereka bisa berubah dengan melihat tontonan drama”.<sup>22</sup>

Dalam pelaksanaan pembimbingan tersebut, nantinya diharapkan dapat dilihat seberapa bertanggung jawab santri pelajar yang telah diberi amanah oleh pengurus. Santri yang benar-benar bertanggung jawab mereka akan mempersiapkan semuanya sebelum maju di depan teman-temannya. Selain itu, dari proses bimbingan tersebut nantinya dapat dilihat mental santri yang sudah pernah tampil di depan banyak orang dan yang belum pernah. Kemudian, selain melakukan bimbingan mental dan tanggung jawab, pengurus juga membuka layanan konseling untuk santri pelajar yang ingin bertugas.

c. Membimbing santri peduli lingkungan sekitar

Pengurus komplek pelajar beserta pengurus pusat melakukan kerjasama guna membimbing santri pelajar agar tumbuh rasa peduli dengan lingkungan sekitar. Adapun cara yang mereka gunakan untuk membimbing santri agar peduli dan peka terhadap lingkungan mereka sendiri adalah dengan memberlakukan piket bagi santri pelajar. Piket tersebut berupa piket kamar, yaitu piket membersihkan kamar dan mencuci alat-alat makan yang mereka gunakan. Lalu, piket harian yaitu piket membersihkan lingkungan komplek pelajar. Dan yang terakhir piket nasional, yaitu piket membersihkan semua lingkungan pondok pesantren Nurul Ummah Putri. Semua piket tersebut ditujukan

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan ibu Maulida Zulfiani selaku pengurus komplek pelajar Darussalam, mengenai proses pembinaan akhlak, pada tanggal 19 April 2017, pukul 09.22 WIB.

agar para santri peka terhadap lingkungan pesantren dan melatih mereka untuk hidup bersih.<sup>23</sup>

d. Membimbing santri merubah perilaku buruk menjadi perilaku baik

Upaya selanjutnya untuk membimbing santri berakhlak mulia adalah dengan merubah perilaku atau kebiasaan buruk menjadi lebih baik. Kebiasaan yang sudah dibawa santri pelajar sebelum masuk pesantren sangatlah sulit dihilangkan, baik itu kebiasaan baik ataupun kebiasaan buruk. Untuk itu, pembimbing mempunyai strategi tersendiri untuk menghilangkan kebiasaan buruk tersebut. Cara tersebut adalah, melalui ceramah, arahan, teguran, belajar dari teman sebaya, dan terkadang pembimbing menyarankan agar mereka bergaul dengan teman yang dinilai baik akhlaknya oleh pembimbing.<sup>24</sup>

Perilaku buruk santri terkadang juga bisa dari temannya sendiri, cara bergaul dengan temannya misalnya. Dan tak jarang mereka melanggar peraturan juga karena diajak temannya, akhirnya terjadilah *ta'ziran*. Oleh karena itu, pengurus membuka layanan konseling untuk membina akhlak santri agar lebih baik.

2. Metode pembinaan akhlak santri pelajar

a. Pembiasaan

---

<sup>23</sup> Hasil observasi mengenai kegiatan pelajar Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede bulan April-Juni.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Jaroyatun Nikmah selaku pembimbing, mengenai strategi pembinaan akhlak pada tanggal 2 Mei 2017.

## 1) Pembiasaan membaca Alquran

Membiasakan berbuat baik harus ditanamkan sejak kecil, seperti membaca Alquran. Membaca Alquran harus ditanamkan sejak kecil, agar mereka terbiasa membaca Kalam Allah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, untuk menjadikan santri pelajar terbiasa membaca Alquran harus dibiasakan membaca Alquran sejak masuk pesantren. Metode tersebut dilakukan dengan cara setiap selesai salat subuh, santri membaca doa wirid, dilanjutkan dengan membaca Alquran secara bersama-sama sebanyak 2 lembar.

“...biasanya setelah salat subuh berjamaah mbak. Bacanya dituntun dulu oleh bu nyai kalau ibuk gak ada ya sama bunda. Dibaca per ayat lalu kita menirukan, berturut-turut sebanyak 2 lembar. Jadi saat mau jamaah, semua santri pelajar harus bawa Alquran ke mushola”.<sup>25</sup>

Pembiasaan tersebut ditujukan agar santri pelajar terbiasa membaca Alquran secara mandiri dan terbiasa setiap hari membaca Alquran dengan benar panjang pendeknya serta mahrojnya.

## 2) Pembiasaan hidup mandiri

Pembiasaan hidup mandiri selalu pengurus tekankan kepada semua santri pelajar. Dikarenakan mereka jauh dari orang tua dan hidup dengan banyak orang, maka santri pelajar harus pandai-pandai hidup mandiri. Seperti mandiri dalam belajar,

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Nanda selaku santri, mengenai metode pembiasaan membaca Alquran, pada tanggal 8 Mei 2017.

menyiapkan keperluan sekolah dan mengaji, serta mandiri dalam mengurus diri sendiri. Pengurus selalu mengajarkan kepada mereka, agar mereka tidak manja dan tidak sering bergantung kepada orang lain.

“...sebenarnya gini mbak, karena mereka jauh dari orang tua secara tidak langsung mereka harus hidup mandiri. Hidup mandiri itu memang butuh dilatih dan butuh pembiasaan. Walaupun, jika disini mereka menganggap kami sebagai orang tuanya, tetapi mereka tetap harus mandiri”.<sup>26</sup>

### 3) Pembiasaan menyapa orang lain

Di dalam pesantren, tidak hanya diajarkan *habbu minallah*, tetapi juga *habbu minannās*. Untuk menuju santri yang sosial dan akhlaknya baik dengan orang lain, selaku pengurus selalu menyarankan untuk selalu menyapa orang lain, baik menyapa teman sebaya, teman yang lebih tua, ataupun teman yang lebih muda. Dengan selalu bertegur sapa dengan orang lain, maka akan menumbuhkan rasa solidaritas tinggi terhadap sesama santri.<sup>27</sup>

### 4) Pembiasaan berbagi

Kehidupan di dalam pesantren tidak akan pernah lepas dengan kehidupan bersama banyak orang. Para pengurus santri pelajar selalu berpesan kepada santri pelajar, bahwasanya hidup di pesantren itu tidak sendiri, jika kita mempunyai sesuatu yang lebih maka kita harus suka berbagi. Selain itu, di pesantren kita hidup

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nurul Khikmah selaku pembimbing mengenai metode pembinaan akhlak santri pelajar pada tanggal 30 Mei 2017 pukul 15.30 WIB.

<sup>27</sup> Hasil observasi mengenai kegiatan pelajar Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede bulan April-Juni.

bersama, antara si kaya dan si miskin sama saja dan jika ada sesuatu yang kiranya dapat dikerjakan bersama maka kerjakan bersama-sama. Pembiasaan berbagi tersebut untuk melatih hidup dermawan, suka memberi dan tidak pelit kepada orang lain.<sup>28</sup>

#### 5) Pembiasaan hidup hemat

Umumnya anak usia pelajar masih suka membelanjakan uang dengan sesukanya. Oleh karena itu, para pengurus membiasakan anak-anak pelajar untuk hidup hemat dengan cara menitipkan uang sakunya pada pengurus pelajar. Menitipkan uang saku tersebut dengan tujuan, agar pelajar yang ingin menggunakan uangnya dapat diatur sesuai kebutuhannya.<sup>29</sup>

#### 6) Pembiasaan mendoakan orang tua

Pembiasaan mendoakan kedua orang tua sebenarnya tidak diajarkan dengan detail, hanya saja para pembimbing selalu mengingatkan santri-santri untuk selalu mendoakan kedua orang tua mereka. Menyempatkan setidaknya 5-10 menit untuk mendoakan mereka.

“Otomatis mbak, namanya anak, klo tidak diingatkan ya tidak ingat. Seperti pada *sharing* bunda, kegiatan malam rabu atau kegiatan tadi malam (renungan malam), maka perlu *direfresh*. Meskipun tadi malam kita mengingatkan untuk mendoakan orang tua, mungkin itu hanya berlaku

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nurul Khikmah selaku pembimbing mengenai metode pembinaan akhlak santri pelajar pada tanggal 30 Mei 2017 pukul 15.15 WIB.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nihayatus Sa'adah selaku pembimbing, mengenai metode pembinaan akhlak pada tanggal 18 Mei 2017.

tadi malam. Oleh karena itu anak itu harus selalu dingatkan terus”.<sup>30</sup>

Mengingat seringnya santri yang lupa untuk mendoakan kedua orang tuanya, pengurus tidak jenuh-jenuhnya mengingatkan mereka dalam setiap kesempatan. Selain mengingatkan, pengurus juga memberikan contoh kepada para santri. Semua itu pengurus lakukan dengan tujuan agar santri terbiasa mendoakan kedua orang tuanya.

b. Paksaan

1) Paksaan salat berjamaah

Kegiatan yang dirancang para pengurus untuk menuntun akhlak santri menjadi lebih baik, salah satunya dengan cara paksaan salat berjamaah. Salat apabila tidak dilakukan dengan bersama-sama atau berjamaah kurang efektif. Mereka akan menyepelkan waktu salat, seperti mengerjakan salat diakhir waktu dan lebih parahnya lagi, tidak menutup kemungkinan mereka akan meninggalkan salat. Selain itu jika mereka tidak salat berjamaah akan menyebabkan tidak efektifnya kegiatan yang sudah pengurus rancang dengan kegiatan pribadi santri. Oleh karena itu, salat berjamaah melalui metode paksaan dilakukan

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Jaroyatun Nikmah selaku pengurus kompleks pelajar Darussalam, mengenai metode pembinaan akhlak, pada tanggal 19 April 2017, pukul 09.22 WIB.

dengan harapan agar santri dapat menjaga shalatnya dan terbiasa salat berjamaah di pesantren maupun di rumah.<sup>31</sup>

Dari paksaan tersebut agar menjadikan santri pelajar dapat terbiasa melakukan salat berjamaah, harus diiringi dengan peraturan. Peraturan tersebut yang akan mengikat santri agar disiplin salat berjamaah dan nantinya akan menjadi biasa melakukannya tanpa rasa terpaksa.

## 2) Paksaan hafalan juz 30 dan surat-surat penting

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa, metode yang selanjutnya adalah melalui paksaan. Metode paksaan selanjutnya yang harus dilaksanakan oleh santri pelajar adalah hafalan juz 30 dan surat-surat penting. Paksaan tersebut dimulai sejak santri masuk di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri. Sejak masuk di pesantren, di saat memulai ngaji Alquran para santri harus terlebih dahulu mengaji dari juz 30, mulai dari An-Nās sampai An-Naba' lalu dibalik, dari An-Naba' sampai An-Nās. Setelah itu, para santri menghafal juz 30 dan disetorkan kepada pengampu ngaji. Kemudian, setelah juz 30 sudah selesai disetorkan dilanjutkan dengan hafalan surat-surat penting, seperti: Yāsīn, Al Mulk, Al Wāqī'ah dan ar-Rahmān. Setelah hafalan

---

<sup>31</sup> Hasil observasi mengenai kegiatan salat berjamaah santri pelajar Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede bulan April-Juni.

dianggap cukup, dilanjutkan dengan ngaji Alquran mulai dari juz 1 sampai juz 30.<sup>32</sup>

Dari paksaan tersebut, diharapkan bacaan Alquran santri pelajar mulai fasih dan lancar. Selain itu, diharapkan agar santri dapat dengan mudah membaca surat-surat Alquran yang lain dan mudah melafalkan kata-kata dalam bahasa arab.

c. Keteladanan

Meneladani orang lain merupakan salah satu metode dalam pembinaan akhlak. Dengan adanya meneladani orang lain, diharapkan santri dapat belajar banyak dari sikap dan perilaku yang orang lain lakukan. Jika perilaku tersebut mendapat respon yang positif dari orang lain, maka bisa ditiru atau lebih kita kembangkan lagi. Tetapi jika perilaku tersebut mendapat respon yang kurang baik atau negatif, maka kita harus memilah-milah dalam meneladani sikap dan perilaku orang lain. Meneladani sikap dan perilaku orang lain, bisa dengan meneladani sikap teman sebaya atau teman yang lebih tua.<sup>33</sup>

d. *Ta'ziran* (hukuman)

*Ta'ziran* merupakan salah satu metode untuk membina akhlak santri pelajar. Dengan adanya *ta'ziran* diharapkan santri menjadi jera dan dapat mengambil pelajaran pada tindakannya. Hukuman tersebut dilakukan apabila santri melanggar peraturan, baik peraturan yang

---

<sup>32</sup> Hasil observasi mengenai kegiatan rutinan salat berjamaah santri pelajar Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede bulan April-Juni.

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Jaroyatun selaku pembimbing, mengenai metode pembinaan akhlak pada tanggal 18 Mei 2017.

tertulis ataupun tidak tertulis. Beberapa hukuman yang dilakukan karena melanggar peraturan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

1) Jamaah salat

Untuk mendukung program tersebut, pengurus kompleks divisi pendidikan dan *'ubudiyah* mengadakan presensi jama'ah yang diserahkan kepada pengurus kompleks pada setiap awal bulan dan menariknya setiap akhir bulan, kemudian memberikan *ta'ziran* bagi santri yang tidak mencapai batas minimal jama'ah, yaitu 14 kali di setiap bulannya. Namun dengan seiring berjalannya waktu, untuk memudahkan dalam mengisi presensi jama'ah, divisi pendidikan dan *'ubudiyah* menempel presensi tersebut di mushola Darussalam bagian belakang, kemudian santri mengisi sendiri setelah melaksanakan shalat.<sup>34</sup> Hal ini dilakukan untuk melatih kejujuran santri dalam mengikuti shalat jama'ah.

Adapun jenis *ta'ziran* untuk santri pelajar yang tidak melakukan salat berjamaah adalah sebagai berikut:

a) Salat subuh

- (1) Santri yang tidak pernah Salat Subuh berjamaah di Musala Darussalam mendapatkan sanksi menulis Surat An-Nāzi'āt.

---

<sup>34</sup> Hasil observasi mengenai pelaksanaan pembinaan akhlak pada bulan April-Juli 2017.

(2) Santri yang melaksanakan Salat Subuh berjamaah sebanyak 1-6 kali mendapatkan sanksi menulis Surat An-Naba'.

(3) Santri yang melaksanakan Salat Subuh berjamaah sebanyak 7-11 kali akan mendapat sanksi membaca Surat Al-Wāqi'ah (bagi yang tidak *udzur*) atau Shalawat Nariyah (bagi yang *udzur*).

b) Salat Asar

(1) Santri yang tidak pernah Salat Asar berjamaah di Musala Darussalam mendapatkan sanksi menulis Surat An-Nās sampai At-Takāsur.

(2) Santri yang melaksanakan Salat Asar berjamaah sebanyak 1-6 kali mendapatkan sanksi menulis Surat An-Nās sampai Al-Kāfirūn.

(3) Santri yang melaksanakan Salat Asar berjamaah sebanyak 7-11 kali mendapatkan sanksi membaca Surat Al-Mulk (bagi yang tidak *udzur*) atau Shalawat Nariyah (bagi yang *udzur*).

c) Salat Isya'

(1) Santri yang tidak pernah Salat Isya' berjamaah di Musala Darussalam mendapatkan sanksi menulis Surat 'Abasa dan At-Takwīr.

(2) Santri yang melaksanakan Salat Isya' berjamaah sebanyak 1-6 kali mendapatkan sanksi menulis Surat Al-Mu'afaffin.

(3) Santri yang melaksanakan Salat Isya' berjamaah sebanyak 7-11 kali mendapat sanksi membaca Surat Yāsīn (bagi yang tidak *udzur*) atau Shalawat Nariyah (bagi yang *udzur*).<sup>35</sup>

Pelaksanaan *ta'ziran* dilaksanakan pada malam Ahad dalam setiap minggu bertama di Musala Darussalam dan lantai 3 Darussalam. Bagi santri yang tidak melaksanakan *ta'ziran* pada waktu yang ditentukan, maka *ta'ziran* dilipatgandakan dan santri yang mendapatkan *ta'ziran* lebih dari satu (menulis dan membaca), maka didahulukan *ta'ziran* menulis.<sup>36</sup>

## 2) Sorogan Alquran

Pengurus komplek devisi pendidikan dan '*ubudiyah* yang bekerja sama dengan pengurus pusat juga mengadakan presensi sorogan Alquran. Santri yang tidak mencapai batas minimal sorogan yaitu 12 kali dalam sebulan. Jika santri tidak mencapai batas minimal, maka santri akan mendapat *ta'zir* atau hukuman. *Ta'ziran* tersebut berupa membaca Alquran.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Dikutip dari dokumen LPJ komplek Darussalam Pondok pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede, pada tanggal 11 Juli 2017.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Maulidah Zulfiani, mengenai pelaksanaan *ta'ziran*, pada tanggal 2 Mei 2017.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Khotimah Nur Muhlisin selaku santri, mengenai pelaksanaan *ta'zir* sorogan Alquran, pada tanggal 2 Mei 2017.

### **C. Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling Islami Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pelajar**

Efektivitas layanan bimbingan dan konseling islami dalam pembinaan akhlak santri pelajar di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta dapat diketahui melalui keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan yang dirancang oleh pesantren dan hasil proses dari pembinaan akhlak santri pelajar melalui bimbingan dan konseling islami di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri. Adapun efektivitas layanan bimbingan konseling islam dalam pembinaan akhlak santri pelajar di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta sebagai berikut:

1. Hasil dari tercapainya tujuan pendidikan di pesantren dalam pembinaan akhlak.

Keberhasilan suatu layanan bimbingan konseling islami dalam pembinaan akhlak santri pelajar di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dapat diketahui melalui keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan yang sudah dirancang oleh pihak pesantren. Hal tersebut menunjukkan bahwa suatu layanan yang dijalankan akan dikatakan berhasil jika sudah mencapai tujuan dari pendidikan tersebut. Dari tujuan pendidikan di pesantren yang berhubungan dengan proses pembinaan akhlak santri pelajar Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta terdiri dari 3 poin, yaitu:

- a. Membentuk dan mengembangkan generasi muslim kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlak karimah, sehat, terampil, patriotik dan beramal sholih.

Melalui layanan bimbingan dan konseling islami di pesantren mendapatkan banyak hal yang bermanfaat bagi kehidupan, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, orang lain maupun kepada Allah. Walaupun pada usia anak pelajar yang berkaitan dengan akidah sangat sulit ditanamkan dalam dirinya, tetapi berdasarkan hasil observasi sudah banyak santri pelajar yang mulai memiliki keyakinan yang kuat. Semua itu ditunjukkan dengan sikap dan perilaku santri yang sudah mulai rajin melakukan ibadah tanpa paksaan, berbuat baik kepada orang lain dan hal positif lainnya.<sup>38</sup> Perbuatan tersebut merupakan beberapa hal yang sangat mendasar dalam hal keyakinan atau aqidah. Akan tetapi bagi santri seumurannya, perbuatan tersebut merupakan langkah awal untuk menuju keyakinan yang lebih kuat.

Selain itu, karena puncak dari segala ilmu adalah akhlak, maka akhlak menjadi hal penting yang menjadi sorotan orang lain. Walaupun santri seusianya masih sulit ditanamkan akhlakul karimah, tetapi berdasarkan observasi sudah banyak santri yang mulai bertutur kata yang baik kepada orang yang lebih tua, menghormati orang lain,

---

<sup>38</sup> Hasil observasi mengenai pelaksanaan pembinaan akhlak pada bulan April-Juli 2017.

saling tolong menolong serta hal positif lainnya. Perbuatan tersebut merupakan hal mendasar yang harus dimiliki setiap santri.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembimbing, mengungkapkan bahwa semua yang diajarkan dan diberikan oleh pihak pesantren merupakan salah satu usaha untuk membimbing santri agar memiliki keyakinan yang kuat dan selalu melaksanakan ibadah dengan tanpa paksaan serta memiliki akhlak yang mulia.<sup>40</sup>

Tujuan pendidikan ini, dirasa sudah bisa dikatakan tercapai dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap dan perilaku santri kepada teman dan bundanya serta ketaatan dalam melaksanakan ibadah. Dari 20 santri yang menjadi sampel penelitian, terdapat 14 santri yang cukup maksimal dalam ketaatan beribadah dan akhlak yang baik. Artinya, terdapat 6 santri yang kurang maksimal dan kurang baik akhlaknya. Hal tersebut biasanya karena faktor teman yang mempengaruhi teman lainnya.

- b. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan keagamaan, pendidikan, kebudayaan dan ilmu pengetahuan serta teknologi sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan bangsa.

Pembinaan akhlak melalui layanan bimbingan dan konseling islami memberikan hasil yang cukup baik pada santri. Walaupun sebenarnya dalam hal pembangunan bangsa untuk santri seusia pelajar

---

<sup>39</sup> Hasil observasi mengenai penerapan pembinaan akhlak pada bulan April-Juli 2017.

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Karomah selaku pengurus komplek pelajar Darussalam, mengenai hasil pembinaan akhlak santri pelajar, pada tanggal 19 April 2017, pukul 09.30 WIB.

masih sangat jauh dari harapan, tetapi hal tersebut dapat dilatih dengan hal-hal kecil yang mengarah pada tujuan pembangunan bangsa. Hal tersebut dapat dilihat dari peran aktif santri dalam belajar, menjaga lingkungan serta hal positif lainnya. Perilaku tersebut menunjukkan kepedulian mereka kepada diri sendiri dan orang lain.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa santri yang memiliki bakat maupun santri yang berminat, mereka mengikuti beberapa program yang ada di pesantren untuk mengolah kemampuannya. Dalam beberapa kesempatan, santri-santri tersebut menampilkan bakat mereka di depan teman-temannya. Dengan seperti itu, dapat terlihat lebih jelas perkembangan bakat santri sebelum dan sesudah mengikuti program-program yang ada di pesantren. Seperti: bakat mereka dalam berakting, bakat berbahasa asing dan bakat dalam seni hadroh.<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa proses pembinaan akhlak dalam layanan bimbingan dan konseling islami sudah cukup efektif sehingga satu persatu tujuan pendidikan yang dirancang oleh pihak pesantren dapat terlaksana dengan baik. Dari 20 santri yang diteliti terdapat 13 yang berani mengembangkan bakat mereka dan tampil berani di depan banyak orang, artinya terdapat 7 santri yang kurang percaya diri dalam mengikuti program-program

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Maulidah Zulfiani selaku pembimbing, mengenai hasil pembinaan akhlak pada tanggal 2 Mei 2017.

pesantren dan kurang minat dalam mengembangkan bakat mereka sendiri.

- c. Berpartisipasi aktif dan kritis serta memberikan nuansa terhadap fenomena masyarakat yang terjadi.

Selain diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik, santri juga diajarkan untuk peka terhadap lingkungan. Peka terhadap lingkungan dapat diwujudkan dengan bersikap aktif dan berfikir kritis pada sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar.

Dari hasil wawancara dengan pembimbing menunjukkan bahwa sikap aktif dan kritis seperti itu sudah tergambar dalam diri santri seperti: dahulunya mushala Darussalam belum ada takmirnya. Atas usul dari beberapa santri pelajar, sudah berjalan satu tahun terdapat takmir di mushala Darussalam. Usulan tersebut atas dasar kurang terawatnya tempat ibadah dan kurang pekannya santri sehingga tidak ada yang bertanggung jawab dengan tempat tersebut.<sup>42</sup>

Berdasarkan penjabaran di atas menunjukkan bahwa proses pembinaan akhlak dalam layanan bimbingan dan konseling islami sudah cukup efektif. Karena terlihat dari 20 santri yang diteliti terdapat 15 santri aktif dan kritis terhadap kondisi sekitar, artinya terdapat 5 santri yang kurang berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan.

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Khotimah Nur Muhlisin selaku santri mengenai partisipasi santri pada tanggal 2 Mei 2017.

## 2. Hasil dari proses pembinaan akhlak santri pelajar

Proses pembinaan akhlak melalui layanan bimbingan konseling islami di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta sudah dikatakan efektif karena ada perubahan tingkah laku dari santri pelajar.

Berkaitan dengan hasil pembinaan akhlak tersebut, dari hasil penelitian dalam layanan bimbingan konseling islami di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan, maka terlihat bahwa sikap dan perilaku santri sudah dapat dikatakan berubah lebih baik dan mengarah ke hal-hal yang positif, karena sifat-sifat yang terkandung dalam akhlak yang diajarkan oleh para pembimbing dan sekaligus sebagai pengurus komplek pelajar seperti kebiasaan keagamaan, hormat terhadap guru, sopan santun, kedisiplinan, tanggung jawab, dan peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagian besar sudah diaplikasikan oleh santri pelajar di lingkungan pesantren.<sup>43</sup>

Hasil tersebut di atas dapat tercapai karena dalam proses pembinaan akhlak menggunakan metode yang tepat, yaitu keteladanan, pembiasaan, paksaan dan *ta'ziran*. Adapun hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Hasil observasi mengenai hasil pembinaan akhlak pada bulan Mei-Juli 2017.

a. Santri terbiasa dengan kebiasaan keagamaan

Dengan pembekalan kebiasaan keagamaan, santri semakin mengetahui akan pentingnya beribadah serta berakhlak yang baik. Dalam pelaksanaannya, santri sudah dapat mengamalkan kebiasaan seperti melakukan ibadah salat wajib maupun salat sunah, membaca Alquran, hafal juz ‘amma dan surat-surat penting, serta sudah terbiasa dengan membaca doa wirid ketika selesai salat dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>44</sup>

Selain akhlak kepada Allah yang berbentuk ibadah kepada Allah dan membaca Alquran, santri juga dibekali dan dibiasakan untuk selalu mendoakan kedua orang tuanya. Hal tersebut termasuk akhlak seorang anak kepada orang tuanya. Dengan pembiasaan tersebut, sudah dapat dilihat dari sikap dan perilaku santri ketika berada di lingkungan pesantren maupun di lingkungan luar pesantren.

“... itu mbak, jika dilihat dari kesehariannya saat dan setelah salat. Mereka tampak lebih tenang dan tidak tengak tengok untuk pindah ke barisan belakang atau kembali ke kamar. Terlihat santri-santri ikut membaca doa wirid setelah salat. Padahal diawal-awal mondok dulu, banyak santri yang setelah salat langsung meninggalkan masjid”.<sup>45</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai pembekalan santri dengan pembiasaan keagamaan, santri sudah mampu dikatakan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan di pesantren. Hal tersebut juga terlihat dari berkurangnya jumlah santri yang terkena *ta'zir* akibat tidak salat berjamaah dan tidak ngaji

---

<sup>44</sup> Hasil observasi mengenai hasil pembinaan akhlak pada bulan Mei-Juli.

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Khikmah selaku pengurus komplek pelajar Darussalam, mengenai hasil pembinaan akhlak santri pelajar, pada tanggal 30 April 2017, pukul 16.00 WIB.

sorogan. Karena dari awal masuk pesantren, santri sudah dibiasakan dengan salat berjamaah, membaca doa setelah salat, membaca Alquran serta mendoakan kedua orang tuanya, maka lama kelamaan santri akan menjadi terbiasa.<sup>46</sup>

b. Santri terbiasa dengan tanggung jawab dan terlatih mentalnya

Selain akhlak kepada Allah, santri juga dibiasakan dengan melatih mental santri dan tanggung jawabnya. Cara tersebut dilakukan dengan cara melatih santri berpartisipasi dalam kegiatan malam Rabu dan komplek mandiri yang berupa muhadoroh, mudzaharah, cerdas cermat dan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, santri tersebut sudah dapat dikatakan mampu mempertanggungjawabkan amanah yang telah pengurus berikan serta sudah terlatih mentalnya untuk tampil di depan banyak orang.<sup>47</sup>

c. Santri terbiasa dengan peduli lingkungan sekitar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai kepedulian dengan lingkungan sekitar, menunjukkan bahwa santri pelajar sudah cukup besar kepeduliannya terhadap lingkungan tempat mereka tinggal. Semua itu ditunjukkan dengan santri sudah mulai terbiasa dengan piket kamar, piket harian komplek dan piket nasional. Selain itu, santri pelajar sudah mulai jarang diingatkan tentang piket yang sesuai jadwal kamarnya. Mereka sudah mulai

---

<sup>46</sup> Hasil observasi pembiasaan keagamaan, pada tanggal 30 April 2017 pukul 19.00 di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul selaku pengurus komplek pelajar Darussalam, mengenai hasil pembinaan akhlak santri pelajar, pada tanggal 17 April 2017, pukul 09.00 WIB.

terbiasa, dan kadang mereka sudah menghitung jauh-jauh hari jatah piket kamar mereka.<sup>48</sup>

d. Santri terbiasa dengan berperilaku baik

Dengan bekal pembiasaan berperilaku baik santri semakin tahu manfaat dari kebiasaan dan akhlak baik tersebut. Dalam kebiasaan berperilaku baik santri diajarkan serta dibiasakan untuk selalu berbuat baik dengan diri sendiri, orang lain serta lingkungan sekitar. Dari hasil pengamatan dan wawancara, santri pelajar sudah dapat dikatakan semakin disiplin, jujur, taat peraturan dan tidak melanggar peraturan pesantren, walaupun masih ada satu dua santri yang belum maksimal dalam menaati peraturan.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan terlihat diantara santri dengan para pengurus sudah ada kerjasama yang baik untuk mencapai keberhasilan pembinaan, karena keberhasilan pembinaan akhlak tidak hanya dipengaruhi oleh pengurus atau pembimbing, tetapi juga kemauan pada diri santri itu sendiri. Salah satu contoh, terlihat bahwa ada perbedaan sikap serta tingkah laku santri antara santri kelas satu dengan santri yang sudah lebih satu tahun di pesantren.

“Kalau dilihat keseluruhan komplek Darussalam itu terlalu luas mbak, jadi saya melihatnya per angkatan. Jadi untuk angkatan kelas 3 MA maupun 2 MA itu akhlaknya lebih baik di banding kelas 1 dan 2. Semua itu tergantung bundanya,

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Arum selaku santri pelajar, mengenai hasil pembinaan akhlak pada tanggal 3 Mei 2017.

kalau bundanya itu *open* maka anaknya juga akan lebih baik”.<sup>49</sup>

Ungkapan tersebut menunjukkan perubahan sikap dan perilaku santri yang semakin baik yang didukung oleh kerjasama yang baik antara santri pelajar dengan pembimbing.

### 3. Faktor pendorong dan penghambat pembinaan akhlak santri pelajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam proses pembinaan akhlak santri pelajar melalui layanan bimbingan konseling islam terdapat faktor-faktor yang mendorong dan menghambat proses pembinaan akhlak tersebut. Adapun faktor pendorong dan penghambat proses pembinaan akhlak santri pelajar dalam pembinaan akhlak santri pelajar ini adalah sebagai berikut:

#### a. Faktor pendukung

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa pengurus, dapat disimpulkan bahwa selama proses pembinaan akhlak santri pelajar tidak lepas dari faktor pendukung sehingga pembinaan akhlak dapat berjalan lancar sesuai tujuan yang ingin dicapai. Faktor pendukung proses layanan bimbingan konseling islami dalam pembinaan akhlak santri pelajar di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta adalah sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Karomah selaku pengurus komplek pelajar Darussalam, mengenai hasil pembinaan akhlak santri pelajar, pada tanggal 19 April 2017, pukul 09.22 WIB.

## 1) Peran pengurus

Pengurus yang selaku pembimbing pembinaan akhlak adalah orang yang memiliki peran penting dalam proses pembinaan akhlak santri. Karena pengurus merupakan orang yang kesehariannya berada di lingkungan santri pelajar, mereka yang membimbing santri pelajar dan mereka jua menjadi figur bagi santri pelajar, setiap apa yang dilakukan, diucapkan dan perilakunya sering kali ditiru oleh santri.

“...sebenarnya mbak, faktor yang paling mendukung kegiatan pembinaan akhlak itu terletak pada pembimbingnya atau pengurusnya itu sendiri. Kalau pembimbingnya itu *open* dengan yang dibimbingnya, santri bimbinganya akan mudah diarahkan dan mereka akan mudah diurus”.<sup>50</sup>

Oleh karena itu, salah satu faktor pendukung proses pembinaan akhlak melalui bimbingan konseling islami adalah peran pengurus dalam mendidik, membimbing dan mengawasi semua perilaku santri selama berada di lingkungan pesantren.

## 2) Fasilitas yang memadai

Fasilitas adalah faktor yang paling utama dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak terutama akhlak kepada Allah. Dimana fasilitas ibadah harus tersedia agar para santri dapat melaksanakan kebiasaan keagamaan dengan baik. Selain itu, fasilitas ibadah yang bersih membuat santri nyaman beribadah.

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Maulidah Zulfiani selaku pengurus kompleks pelajar Darussalam, mengenai hasil pembinaan akhlak santri pelajar, pada tanggal 19 April 2017, pukul 09.45 WIB.

### 3) Tingkat kesadaran tinggi

Suatu program dapat terlaksana dengan baik dan maksimal salah satunya tergantung pada tingkat kesadaran. Baik tingkat kesadaran dari pihak santri maupun dari pihak pembimbing. Antara santri dan pembimbing harus saling kerjasama yang baik, agar program tersebut dapat terlaksana.

#### b. Faktor penghambat

Hasil wawancara dengan beberapa pengurus, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembinaan akhlak santri pelajar pasti tidak akan luput dari faktor penghambat yang menghambat jalannya proses pembinaan akhlak. Faktor penghambat proses layanan bimbingan konseling islami dalam pembinaan akhlak santri pelajar di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta adalah sebagai berikut:

##### 1) Keadaan orang tua

Keadaan orang tua yang kurang perhatian dan kurang kasih sayang dapat menimbulkan psikologis anak terganggu. Bukan hanya itu, tetapi orang tua yang juga terlalu memaksakan kehendaknya pada anak dapat menimbulkan anak menjadi terkekang dan brutal. Hal itu yang nantinya dapat membuat proses

layanan bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak menjadi terhambat.<sup>51</sup>

## 2) Tingkat kesadaran rendah

Tingkat kesadaran pada santri seumuran pelajar berbeda-beda, bila tingkat kesadaran santri rendah dan rasa kepekaannya kepada lingkungan rendah dapat menimbulkan lingkungan disekitarnya terganggu. Selain itu, proses pembinaan akhlak yang seharusnya dilaksanakan dapat terhambat dan tidak maksimal.

## 3) Kebiasaan lupa

Tingkat kepekaan dan kesadaran santri belum mencapai titik sempurna, sehingga tak heran jika masih ada kebiasaan yang dilupakan atau harus ditegur terlebih dahulu agar dapat terlaksana. Santri pelajar seumuran itu, masih belum memiliki kesadaran yang kuat dalam melakukan kebiasaan beribadah. Terkadang pengurus harus *oprak-oprak* terlebih dahulu agar santri melakukan kegiatan yang ada di pesantren.

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Maulidah Zulfiani selaku pengurus komplek pelajar Darussalam, mengenai hasil pembinaan akhlak santri pelajar, pada tanggal 19 April 2017, pukul 09.50 WIB.